

## Kegiatan *Community Diagnosis* Hipertensi di RT 02 dan 04 Dukuh Jomblangan Kelurahan Banguntapan

<sup>1</sup>Julian Dwi Saptadi, <sup>2\*</sup>Anita Yasminia Suwandi, <sup>3</sup>Arini Nur Rohmah, <sup>4</sup>Adellia Amanda Putri, <sup>5</sup>Elys Labibatul  
Adila, <sup>6</sup>Megawati Wenyi, <sup>7</sup>Septia Syahwarani

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [anita2000029102@webmail.uad.ac.id](mailto:anita2000029102@webmail.uad.ac.id)

\*Corresponding Author

Submitted: November 18, 2023; Revised: April 29, 2024; Accepted: April 29, 2024; Published: April 30, 2024

### ABSTRAK

*Diagnosis komunitas adalah serangkaian kegiatan dalam menggali dan bertujuan memperoleh gambaran permasalahan kesehatan di suatu komunitas. Tahapannya yaitu analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan latar belakang permasalahan, menentukan prioritas masalah, hingga menentukan alternatif pemecahan masalah. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan tingkat kematian tertinggi di dunia atau sering disebut dengan silent killer yang menyebabkan komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi ensefalopati, penyakit hipertensi serebrovaskular, dan hipertensi retinopati. Persepsi yang terkadang kurang tepat saat menghadapi penyakit hipertensi pada lansia dapat berdampak pada saat penerapan perawatan lansia dengan penyakit hipertensi. Hasil identifikasi permasalahan kesehatan di di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan yaitu tingginya angka penderita penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community diagnosis* melalui tahap pengumpulan data menggunakan kuesioner, tahap penetapan prioritas masalah, dan tahap intervensi. Intervensi mempertimbangkan aspek manfaat dan efektivitasnya bagi sasaran. Jenis kegiatannya yaitu penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini menambah pengetahuan sasaran yaitu masyarakat penderita hipertensi serta sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sehingga lebih memperhatikan kesehatan secara berkala. Disarankan bagi pihak terkait untuk lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat menggunakan media-media yang menarik.*

**Kata kunci:** *Community Diagnosis, Hipertensi, Penyuluhan, Pemeriksaan Kesehatan*

### ABSTRACT

*Community diagnosis is a series of activities in exploring and obtaining an overview of health problems in a community. The stages are situation analysis, problem identification, determining the background of the problem, determining the priority of the problem, and determining alternative solutions to the problem. Hypertension is one of the diseases that causes the highest death rate in the world or is often called the silent killer which causes complications such as cardiovascular disease, hypertensive encephalopathy, cerebrovascular hypertension, and hypertensive retinopathy. Perceptions that are sometimes inaccurate when dealing with hypertension in the elderly can have an impact on the implementation of elderly care with hypertension. The results of identification of health problems in RT 02 and RT 04 Dukuh Jomblangan are the high number of sufferers of high blood pressure (hypertension). The implementation of this community service activity uses a *community diagnosis* approach through the data collection stage using a questionnaire, the problem priority setting stage, and the intervention stage. Interventions consider the aspects of their benefits and effectiveness for the target. The types of activities are counseling and health checks. This activity adds to the knowledge of the target, namely people with hypertension and as a form of concern for the community so that they pay more attention to health on a regular basis. It is*

recommended for related parties to be more active in providing education to the public using interesting media.

**Keywords:** Community Diagnosis, Hypertension, Counseling, Health Examination



Copyright © 2024 The Author(s)  
This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan terus terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan tindakan dari pihak yang berwenang untuk menangani hal tersebut. Permasalahan kesehatan yang sering terjadi di sekitar kita dapat berupa pengelolaan sampah yang buruk, kebiasaan hidup yang tidak sehat, dan lain sebagainya. Diagnosis komunitas adalah serangkaian kegiatan dalam menggali dan memperoleh gambaran permasalahan kesehatan di suatu komunitas. *Community diagnosis* dimulai dengan analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan latar belakang permasalahan, menentukan prioritas masalah, hingga menentukan alternatif pemecahan masalah. *Community Diagnosis* bertujuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan secara bertahap guna mengetahui lebih dalam permasalahan utama yang terjadi (Musfirah & Setyani, 2022).

Melalui proses *Community Diagnosis*, permasalahan seperti hipertensi dapat teridentifikasi secara lebih baik, memungkinkan intervensi yang tepat untuk mengurangi risiko kematian yang disebabkan. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan tingkat kematian tertinggi di dunia atau sering disebut dengan *silent killer*. Penyakit ini mengakibatkan berbagai komplikasi yang dapat menyerang berbagai organ antara lain kardiovaskular, hipertensi ensefalopati, penyakit hipertensi serebrovaskular, dan hipertensi retinopati (Utami & Sulistyawati, 2021).

Menurut Riskesdas tahun 2018, angka penderita hipertensi di Indonesia cukup tinggi, mencapai lebih dari 63 juta jiwa, dengan prevalensi kematian lebih dari 400 ribu jiwa (Kementerian Kesehatan, 2019). Banyak hal yang dapat menjadi pemicu hipertensi: diet tidak sehat, over kalori, aktivitas fisik yang rendah, serta kegemukan. Ketika aktivitas fisik kurang, maka akan terjadi peningkatan denyut jantung yang mana dapat menjadi beban bagi jantung untuk memompa darah lebih kuat dan menimbulkan peningkatan tekanan darah (Sihotang & Elon, 2020).

Rendahnya pengetahuan terkait masalah hipertensi bagi masyarakat khususnya lansia mempengaruhi persepsi mereka dalam menanggapi permasalahan hipertensi yang sedang diderita. Persepsi yang terkadang kurang tepat saat menghadapi penyakit hipertensi pada lansia dapat berdampak pada saat penerapan perawatan lansia dengan penyakit hipertensi. Sehingga sangat diperlukan adanya edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya lansia (Lolo & Sumiati, 2019).

RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan merupakan salah satu wilayah di Kelurahan Banguntapan Kecamatan Bantul Yogyakarta. Hasil identifikasi permasalahan kesehatan yang ada di wilayah ini yaitu tentang tingginya angka penderita penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan diperoleh hasil bahwa hipertensi menjadi urutan pertama dari 10 permasalahan kesehatan yang ditanyakan. Hal ini yang menjadi langkah awal untuk melakukan edukasi terkait permasalahan

tersebut. Kebanyakan penderita hipertensi di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan merupakan usia lanjut. Kegiatan edukasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab dan cara pencegahan hipertensi. Sehingga, pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan skrining kesehatan di masyarakat dan memberikan penyuluhan terkait bahaya hipertensi.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community diagnosis*, dimana dilakukan secara bertahap yakni 1) Tahap pengumpulan data menggunakan kuesioner, 2) Tahap penetapan prioritas masalah, 3) Tahap intervensi. Pada tahap pertama, peneliti dan tim mahasiswa melakukan pengumpulan data secara langsung (*door to door*) di RT 02 dan 04 Dukuh Jomblangan. Sampel data pada kegiatan ini sebanyak 148 KK/rumah tangga yang berdomisili di daerah tersebut.

Pada tahap kedua, diadakannya pertemuan musyawarah dengan RT dan masyarakat setempat terkait permasalahan kesehatan utama di wilayah tersebut. Teknik penentuan prioritas masalah mengacu kepada Metode Urgency, Seriousness, and Growth (USG). Dari hasil musyawarah masyarakat desa telah menyepakati bahwa hipertensi jadi pilihan utama untuk diintervensi. Selanjutnya tahap ketiga, dilaksanakan kegiatan intervensi terkait masalah hipertensi dengan melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas Banguntapan III. Materi penyuluhan yang akan disajikan berupa powerpoint, pretest-posttest, leaflet, dan pemeriksaan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kurangnya kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Oleh karenanya perlu dilakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, sehingga dapat ditentukan prioritas pemecahan masalah dan solusinya (Jatmika & Nurulita, 2022).

Ditemukan beberapa permasalahan kesehatan dari hasil identifikasi masalah yang dilakukan di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan. Setelah diketahui masalah kesehatan yang ada, kemudian dilakukan analisis untuk menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode Hanlon (kualitatif) dengan memperhatikan kriteria urgency, seriousness, dan growth (Hurint, 2021). Diskusi dengan *stakeholder* di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan dilakukan dan diperoleh kesepakatan mengenai masalah kesehatan yang diangkat dan dianggap perlu diberikan edukasi kepada masyarakat. Hipertensi menjadi satu dari sepuluh permasalahan kesehatan terbesar yang ditemukan di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan.

Berdasarkan hasil *community diagnosis* juga diketahui beberapa faktor penyebab kejadian hipertensi di lokasi kegiatan yaitu usia dan faktor genetik. Faktor yang dapat memperbesar risiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi diantaranya yaitu usia, jenis kelamin dan suku, faktor genetik dan faktor lingkungan, obesitas, stress, konsumsi garam berlebihan, merokok, dan sebagainya (Akbar et al., 2020). Manajemen non farmakologis digunakan oleh banyak peneliti untuk menganalisis manajemen pencegahan hipertensi pada lansia. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama lansia dengan memaparkan informasi disertai media penunjang mengenai faktor gejala serta cara pencegahan dilakukan untuk upaya peningkatan pengetahuan kesehatan (Ariyanti et al., 2020).

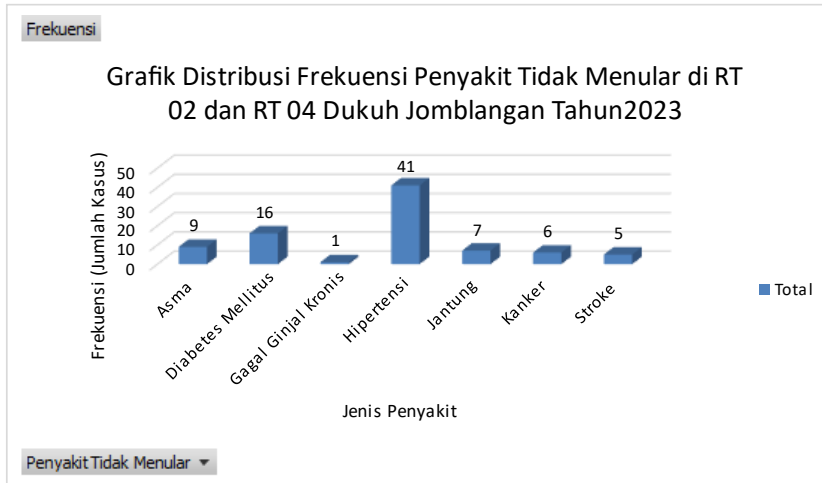
Banyak faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis kegiatan intervensi yang akan dilaksanakan diantaranya usia sasaran, riwayat pendidikan terakhir sasaran, media promosi kesehatan yang dipakai, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan intervensi harus tetap mempertahankan aspek manfaat dan efektivitasnya bagi sasaran yang menerimanya. Oleh karena itu, dipilih jenis kegiatan berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan kesehatan terkait hipertensi dianggap perlu dan menjadi langkah tepat untuk menambah pengetahuan sasaran yaitu masyarakat penderita hipertensi di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan. Pemberian materi dilakukan melalui media *powerpoint* agar menarik dan dapat menjangkau pemahaman banyak sasaran. Materinya dikemas secara sederhana berisi tentang pengertian, faktor risiko, bahaya, dan pencegahan terkait penyakit hipertensi. Untuk mengukur pengetahuan dasar sasaran maka diberikan soal pre-test dan post-test dan didapatkan hasil skor test meningkat dari sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Pemeriksaan kesehatan juga dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sehingga lebih peduli pada kesehatan dirinya sendiri.

Penyuluhan kesehatan masyarakat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dengan tujuan agar dapat tercipta perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan baik itu melalui pembelajaran ataupun sebuah instruksi (Nurmala, 2018). Penyuluhan yang dilakukan pada sekelompok ibu-ibu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait hipertensi (Alrosyidi & Kurniasari, 2020).

Edukasi tentang Hipertensi sangat dibutuhkan di wilayah dengan angka penderita hipertensi tinggi. Banyaknya kejadian Kondisi ini dapat dihubungkan dengan beberapa faktor risiko hipertensi misalnya stress, obesitas, kurangnya olahraga, merokok, dan makan-makanan yang berlemak. Selain itu, timbulnya masalah kesehatan ini tidak hanya disebabkan oleh kelalaian seseorang, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat akibat kurangnya informasi yang benar mengenai penyakit tersebut (Saptadi, 2022).

#### **Tabel dan Gambar**

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa PTM yang paling banyak dialami masyarakat RT 02 dan RT 04 Dusun Jomblangan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir yaitu hipertensi dengan jumlah kasus sebanyak 41, diabetes melitus 16, asma 9, jantung 7, kanker 6, stroke 5 dan gagal ginjal kronis.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Penyakit Tidak Menular di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan Tahun 2023

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penyakit tidak menular di RT 02 dan RT 04 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan tahun 2023 paling banyak adalah hipertensi sebanyak 41 kasus. Hasil distribusi frekuensi Penyakit tidak menular didapatkan secara langsung dengan melakukan *community diagnosis* seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Survei Pengambilan Data *community diagnosis*



Gambar 3. Survei Pengambilan Data *Community Diagnosis*

Intervensi dilakukan dengan melakukan penyuluhan terkait hipertensi dan pemeriksaan kesehatan bekerjasama dengan pihak puskesmas banguntapan III.



Gambar 4. Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan

Tabel 1. Prioritas Masalah Kesehatan

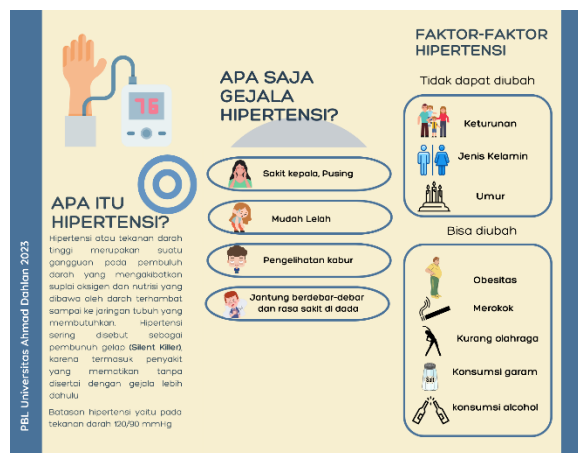
Jenis Masalah	U	S	G	Total	Persentase (%)	Ranking
Diare	12	17	14	43	6,4	9
Hipertensi	34	38	32	104	14,6	1
Diabetes Mellitus	30	33	29	92	13,2	4
Tidak menggunakan sarung tangan	12	14	11	37	5,0	10
Tidak ada tempat sampah organik tertutup	23	24	21	68	9,6	6
Air dari sumur gali untuk keperluan minum	15	15	15	45	6,8	7
Tidak melakukan aktivitas fisik	36	34	33	103	15,1	2
Jentik dalam bak mandi	23	24	22	69	10,0	5
Tidak menggunakan obat anti nyamuk	16	15	14	45	6,4	8
Merokok dalam rumah	34	32	28	94	12,8	3

Keterangan:

1. Urgency (kemendesakan isu)
2. Seriousness (kegawatan isu)
3. Growth (berkembangnya isu)



Gambar 5. Leaflet intervensi tentang hipertensi (tampak depan)



Gambar 6. Leaflet intervensi tentang hipertensi (tampak belakang)

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu *community diagnosis* dan upaya edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan *community diagnosis* dan intervensi. Masyarakat sangat antusias menghadiri kegiatan intervensi yang di dalamnya berisi penyuluhan kesehatan terkait hipertensi dan pemeriksaan kesehatan oleh pihak Puskesmas Banguntapan III. Untuk mengukur efektivitas intervensi dilaksanakan pemberian pre-test dan post-test yang berisi pengetahuan dasar mengenai hipertensi.

Berdasarkan fakta di lapangan, disarankan bagi pihak terkait agar melakukan upaya lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, utamanya menggunakan media-media yang menarik sebagai pengganti aktifitas promosi kesehatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka. Sedangkan kepada masyarakat, diharapkan memiliki kesadaran untuk mengubah perilaku sehat seperti berolahraga, diet sehat dan mengurangi stress untuk mencegah hipertensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah mengorganisir dan memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh warga, Ketua RT, dan Kader 02 dan 04 Dukuh Jomblangan Kelurahan Banguntapan beserta jajaran pemerintah kelurahannya atas izinnya untuk kami melakukan pengabdian di tempat tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(2), 2548–4702.
- Alrosyidi, A. F., & Kurniasari, S. (2020). Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kabupaten Pamekasan Tahun 2020. *Jurnal of Pharmacy and Science*, 5(2), 55–59.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Hurint, A. S. (2021). Analisis Masalah Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4832>
- Jatmika, S. E. D., & Nurulita, F. P. (2022). Identifikasi dan Edukasi Masalah Kesehatan Pada Masyarakat di Desa X. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 92–107. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2896>.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Lolo, L. L., & Sumiati, S. (2019). Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Voice of Midwifery*, 9(1), 823–832. <https://doi.org/10.35906/vom.v9i1.82>
- Musfirah, & Setyani, D. A. (2022). Community Diagnosis Permasalahan Kesehatan Lingkungan Pada Warga di Kelurahan Way Dadi KotaBandar Lampung. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 548–556. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press (p. 116).
- Saptadi, J. D. et. al. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Hipertensi di RT 03 RW 44 Dusun Gebang, Kelurahan Wedmartani, Ngemplak, Sleman, DIY. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 03(2), 64.
- Sihotang, M., & Elon, Y. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Orang Dewasa. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(2), 199.
- Utami, D. O., & Sulistyawati, S. (2021). Community Diagnosis dan Peningkatan Pengetahuan Penyakit Hipertensi pada Masyarakat RT. 02 Desa Dalam, Kecamatan Alas, Sumbawa. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.298>